

# PRINSIP HARMONI BENTUK DALAM PERANCANGAN KARYA MAHASISWA DESAIN BUSANA AKS-AKK YOGYAKARTA

Danu Widiatoro, Yosephine Flori Setiarini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia

<sup>2</sup>Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta

[danuwidi@gmail.com](mailto:danuwidi@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi prinsip harmoni bentuk karya cipta busana mahasiswa AKS-AKK Yogyakarta. Penerapan harmoni erat kaitannya dengan unsur desain, sehingga indikator dalam penelitian ini meliputi harmoni dalam garis, harmoni dalam bidang datar (*shape*), dan harmoni dalam bidang 3 dimensi (*form*). Prinsip harmoni ini penting sebagai salah satu unsur dalam mendesain busana. Objek dalam penelitian ini adalah busana yang diciptakan oleh mahasiswa AKS AKK Yogyakarta tahun 2021 dengan tema busana Pesta Gala yang menggunakan kain tradisional dalam proses penciptaannya. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini sejumlah 19 busana. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber pengumpulan data yang digunakan adalah hasil kuisioner terhadap 49 orang responden. Hasil penilaian responden mengungkap bahwa penerapan prinsip harmoni garis (*line*), bidang (*shape*), dan bentuk (*form*) sudah baik. Sedang kekurangannya terletak pada detail pemotongan bahan motif dan keserasian hiasan, keserasian bentuk warna, dan tekstur bahan busananya. Dengan demikian hasil dari penelitian ini dapat memuat pengetahuan bagi pengembangan Pendidikan di Program Studi Desain Busana AKS-AKK Yogyakarta, terutama bagi materi Perancangan Karya Cipta Busana.

**Kata Kunci:** prinsip harmoni, bentuk, karya cipta busana

## ABSTRACT

*This research aims to analyze the implementation of the principle of harmony form of AKS-AKK Yogyakarta student fashion copyright work. The application of harmony is closely related to the design element, so indicators in this study include harmony in lines, harmony in a flat plane (shape), and harmony in a 3-dimensional field (form). This principle of harmony is essential as one of the elements in designing fashion. The object in this study is a fashion created by AKS AKK Yogyakarta students in 2021 with the theme of Gala Party fashion that uses traditional fabrics in the creation process. The population and the sample in this study amounted to 19 fashions. This research is qualitative descriptive research. The source of the data collection used was the results of questionnaires on 49 respondents. The results of the respondent's assessment revealed that the application of the principles of line harmony ( line ), field ( shape ), and shape (form) is good. The disadvantage lies in the details of cutting motif materials and the compatibility of decoration, color shapes, and the texture of fashion materials. Thus the results of this research can contain knowledge for the development of Education in the AKS-AKK Yogyakarta Fashion Design Study Program, especially for Fashion Copyright Design materials.*

**Keywords:** principle of harmony, form, fashion creation .

## PENDAHULUAN

Sebagai calon *fashion designer*, mahasiswa program studi desain busana AKS-AKK Yogyakarta dituntut untuk mampu menghasilkan karya desain busana

yang memenuhi kriteria prinsip-prinsip desain yang ada. Penciptaan karya yang dikemas dalam mata kuliah Karya Cipta Busana ini selalu konsisten mengangkat tema budaya dan kearifan lokal. Tema ini

sesuai dengan visi Program Studi Desain Busana AKS AKK Yogyakarta yaitu melestarikan budaya bangsa Indonesia melalui tekstil tradisional dalam karya busana rancangan mahasiswa, sehingga penggunaan tekstil tradisional sebagai bahan utama dalam perancangan karya busana menjadi hal yang wajib dilakukan.

Mahasiswa dalam konsep penciptaan karyanya memadukan bahan/kain tradisional atau motif bahan tradisional seperti kain tenun daerah, kain batik, dan atau kain lurik, dari daerah seluruh Indonesia dengan bahan tradisional atau tekstil pabrikaan. Kain tradisional ini selain sebagai bahan juga menjadi sebagai sumber ide yang selanjutnya didesain sedemikian rupa sehingga tercipta karya busana, berupa busana kasual, busana *cocktail* atau busana pesta.

Langkah awal dalam penciptaan karya busana adalah penciptaan desain. Salah satu permasalahan desain yang sering muncul adalah bagaimana menyelaraskan bentuk desain, jenis dan motif tekstil serta warna. Akibatnya yang sering terjadi adalah peletakan jenis dan motif bahan tekstil kurang tepat atau unsur garis potongnya kurang pas dan terkesan dipaksakan, kombinasi warna kurang serasi/selaras, penempatan unsur hias busana kurang selaras, terlalu dominan atau justru menutup keindahan busananya.

Dalam hal penciptaan desain busana, khususnya yang menggunakan bahan tradisional yang dikombinasi dengan bahan tradisional lainnya atau bahan pabrikaan, sangat diperlukan ketepatan dalam menerapkan prinsip-prinsip desain antara lain prinsip kesatuan (*unity*), keselarasan (harmoni), kesebandingan (proporsi), keseimbangan (*balance*), irama (*rhythm*) dan penekanan (*emphasis*).

Prinsip harmoni atau keselarasan penting untuk dipahami karena berkaitan dengan keteraturan tatanan antara unsur satu dengan unsur lain dalam suatu karya. Dalam prinsip ini, antara unsur satu dengan yang lain harus terlihat saling mengisi dan melengkapi hingga akhirnya dihasilkan

suatu karya dalam satu kesatuan desain yang indah

Berdasarkan ulasan tersebut di atas, maka cukup menarik apabila dilakukan penelitian tentang penerapan prinsip harmoni desain yang berkaitan dengan bentuk atas hasil karya mahasiswa Program Studi Desain Busana AKS-AKK Yogyakarta. Objek penelitian dibatasi pada hasil karya cipta busana mahasiswa program studi Desain Busana semester 6 (enam) mata kuliah Karya Cipta Busana semester genap 2019/2020, yang berupa busana *casual*, *cocktail*, atau busana pesta.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang penerapan prinsip harmoni pada karya busana yang diciptakan mahasiswa prodi Desain Busana AKS-AKK Yogyakarta khususnya yang berkaitan dengan harmoni bentuknya. Adapun hasil penelitian ini nantinya juga ditujukan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di prodi Desain Busana AKS-AKK Yogyakarta, khususnya mata kuliah Cipta Busana agar menjadi lebih baik.

Manfaat dari penelitian ini adalah: (1) bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai kajian pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip desain khususnya prinsip harmoni dalam bidang busana; (2) penelitian ini sebagai masukan bagi lembaga guna pengembangan materi kuliah dan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan karya cipta busana; dan (c) bagi keilmuan khususnya bidang Desain, penelitian ini bermanfaat untuk menambah masukan pentingnya memperhatikan prinsip desain dalam merancang busana..

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana dalam penelitian ini menggunakan 19 busana hasil karya cipta mahasiswa AKS-AKK Yogyakarta sebagai populasi sekaligus sampel penelitian. Metode pengumpulan

data dilakukan lewat kuisioner. Hasil pengumpulan data kemudian akan dianalisis secara kualitatif.

## HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Harmoni merupakan salah satu prinsip desain yang tidak boleh diabaikan oleh seorang desainer dalam melakukan proses desainnya karena dalam prinsip harmoni berbagai unsur desain yang ada harus bisa saling berkontribusi dalam satu kesatuan tujuan desain yang sama. Harmoni dalam desain yaitu apabila suatu atau lebih elemen-elemen atau unsur-unsur desain itu terlihat mempunyai persamaan /hubungan yang serasi dan sesuai (Yusmerita, 2007)

Harmoni adalah prinsip desain yang memberikan kesan kesatuan melalui pemilihan dan penataan objek atau gagasan atau keserasian dan kesan kesesuaian antara suatu bagian dengan bagian lain dari suatu objek, atau antara suatu objek dengan objek lainnya. Dalam sebuah bentuk, keselarasan dapat dicapai melalui kecukupan setiap elemen yang membentuknya. Chodijah dalam Yusmerita (2007) berpendapat bahwa harmoni adalah prinsip dalam seni yang menciptakan kesan kesatuan melalui pemilihan dan penataan objek dan ide. Menurut Widarwati (2000) harmoni adalah penyatuan antara elemen-elemen desain yang berbeda, yang meskipun berbeda, membuat setiap bagian menjadi satu kesatuan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa harmoni atau harmoni adalah kesamaan, kesesuaian dan kesesuaian antara elemen desain yang berbeda, yaitu keselarasan antara garis dan bentuk, tekstur dan warna untuk mencapai suatu kesatuan yang harmonis. Harmoni dapat diciptakan melalui garis, bentuk, ukuran, tekstur, warna dan ide.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa kesatuan/ keharmonisan/ harmoni adalah kesan kesesuaian antara unsur-unsur yang berbeda sehingga menimbulkan kesatuan. Dalam sebuah desain harus ada keserasian antara unsur-

unsur desain yang berbeda, yaitu keserasian antara garis dan bentuk, keserasian tekstur dan keserasian warna, sehingga semua benda benda dalam satu kelompok memiliki kesamaan. Dalam industri fashion khususnya dalam bidang desain fashion, prinsip keserasian merupakan salah satu prinsip desain yang perlu diperhatikan dalam menyusun elemen desain, antara lain prinsip desain, prinsip proporsi, keseimbangan, penekanan, dan ritme.

Garis merupakan elemen pertama yang sangat penting dalam desain karena dengan garis seseorang dapat membuat desain *fashion* yang menarik bersama dengan elemen desain lainnya. Widarwati (2007) mengungkapkan bahwa garis adalah elemen desain yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi seseorang. Garis adalah sekumpulan titik yang ditarik dari satu titik ke titik lain sesuai dengan arah dan tujuannya. Dalam bidang sandang, garis memiliki fungsi sebagai berikut: (1) membatasi bentuk struktur atau siluet; (2) membagi bentuk struktur menjadi bagian-bagian pakaian untuk menentukan pola celana, kemeja; dan (3) memberikan arah dan gerakan model untuk menutupi ketidaksempurnaan bentuk tubuh, seperti *princess line*, *empire line*, dan lain-lain.

Praпти Karomah dan Sicilia Sawitri (1986) garis adalah kumpulan titik-titik yang ditarik dari titik satu ke titik yang lain sesuai dengan arah dan tujuan. Dalam bidang busana garis mempunyai fungsi: (1) membatasi bentuk struktur atau siluet; (2) membagi bentuk struktur ke dalam bagian-bagian pakaian untuk menentukan model pakaian; dan (3) memberikan arah dan pergerakan model untuk menutupi kekurangan bentuk tubuh, seperti garis *princess*, garis *empire* dan lain-lain. Menurut Sri Widarwati (2000) garis dibagi menjadi dua macam, yaitu: garis lurus dan garis lengkung. garis lurus itu sendiri memberi kesan ketegangan, kepastian, kekakuan dan ketegasan.

Terwujudnya sebuah bentuk disebabkan karena garis yang membatasi

ruang, baik nyata maupun sugesti. Sifat-sifat garis yang membatasi itu menentukan pula sifat bentuk yang dihasilkannya. Oleh sebab itu, keterampilan dalam membuat garis erat hubungannya dengan keterampilan membuat bentuk dengan garis (Suryahadi. 2008).

Komponen garis memberikan juga nuansa komunikasi yang berarti dalam sebuah desain. Potensi garis, antara lain sebagai berikut: (1) membentuk garis tepi/kontur sebuah benda; (2.) mengekspresikan gerak dan emosi (garis horizontal: tenang, mati; garis diagonal: labil (tidak stabil); garis zig-zag: kehancuran, retak, tidak tenang; garis bergelombang: hidup, kelembutan); dan (3). dalam desain, bisa berperan sebagai pemberian aksen (sebagai pembatas, kolom, dan dekoratif desain) (Widya & Dharmawan, 2016). Fungsi lain dari garis adalah untuk menyiratkan gerakan. Setiap garis menuju arah tertentu, dan mata kita secara alami mengikutinya (Darisman, 2012).

Bentuk ada karena dibatasi oleh garis. Garis yang membatasi bidang menjadikan bentuk dan karakter bentuk itu ditentukan oleh jenis garis yang membatasinya itu. Bentuk yang dibatasi oleh garis lurus karakternya berbeda dengan bentuk yang dibatasi oleh garis lengkung (Suryahadi. 2008).


*Shape* merupakan karakter datar dari sebuah *form* (bentuk). *Form* atau bentuk (*shape*) dari sesuatu atau seseorang; kualitas tiga dimensional atau volume. *Shape* dapat diartikan sebagai “lekuk”, sebuah pengertian yang paling asal dan abstrak. Belum dapat merujuk pada pengertian “wujud”. Untuk lebih mempermudah, *shape* merujuk pada sesuatu yang dua dimensional (*flat*). Ketika *shape* telah memiliki volume (sumbu X dan sumbu Y). *Form*; bagaimana sebuah karya seni disusun (*composed*) secara struktural berdasarkan fungsinya dan tujuan ekspresifnya, yang berakibat pada kegunaan dan maknanya (Darisman 2012).

Bentuk (*form*) dapat dikatakan sebagai istilah yang paling rumit dari kesemuanya karena memiliki begitu banyak pengertian atau makna. Hal itu dapat berarti *shape*, atau juga *mass*. Bisa berarti komposisi atau struktur, atau bahkan gaya (*style*) (Darisman 2012).

Dalam penelitian ini akan meneliti busana yang diciptakan berdasarkan prinsip harmoni meliputi harmoni pada garis, bidang, dan bentuk. Aspek yang diteliti meliputi penampakan busana tampak depan dan belakang.

Berikut ini adalah wujud busana yang diciptakan:

Table 1. Hasil Pembahasan

Objek	Tampak Depan & Belakang
Busana 1	

**Busana 2**



**Busana 3**



**Busana 4**



**Busana 5**



**Busana 6**



**Busana 7**



**Busana 8**



**Busana 9**



**Busana 10**



**Busana 11**



**Busana 12**



**Busana 13**



**Busana 14**



**Busana 15**



**Busana 16**



**Busana 17**





**Busana 18**



**Busana 19**



Berikut ini adalah hasil pengumpulan data yang dilakukan:

Tabel. 2 Hasil pembahasan

DATA OBJEK	Line					Shape					Form				
	TB	KB	B	SB	X	TB	KB	B	SB	X	TB	KB	B	SB	X
<b>BUSANA 1</b>	0	5	36	9		0	4	40	6		0	10	27	13	
<b>BUSANA 2</b>	0	11	33	6		0	13	30	7		0	13	27	10	
<b>BUSANA 3</b>	0	6	36	8		0	7	35	8		0	11	26	13	
<b>BUSANA 4</b>	0	9	27	14		0	8	29	13		0	9	27	14	
<b>BUSANA 5</b>	0	10	30	10		0	10	29	11		1	13	25	11	
<b>BUSANA 6</b>	1	11	27	11		0	14	25	11		0	10	27	13	
<b>BUSANA 7</b>	0	4	41	5		0	5	39	6		0	8	35	7	
<b>BUSANA 8</b>	2	15	25	8		0	14	29	7		0	14	29	7	
<b>BUSANA 9</b>	0	8	31	11		1	6	31	12		0	6	32	12	
<b>BUSANA 10</b>	0	8	34	7		0	11	36	3		0	12	33	5	
<b>BUSANA 11</b>	0	16	22	12		0	11	26	13		0	12	23	15	
<b>BUSANA 12</b>	0	15	27	8		0	12	30	8		0	12	30	8	
<b>BUSANA 13</b>	0	3	33	14		0	3	33	14		0	1	31	18	
<b>BUSANA 14</b>	0	8	30	12		0	8	28	14		0	9	26	15	
<b>BUSANA 15</b>	0	8	33	9		0	7	36	7		0	8	34	8	

<b>BUSANA 16</b>	0	1	35	14	0	2	33	15	0	1	29	20
<b>BUSANA 17</b>	0	13	30	7	0	11	33	6	0	11	31	8
<b>BUSANA 18</b>	0	2	30	18	0	2	31	17	0	3	30	17
<b>BUSANA 19</b>	0	7	28	15	0	4	30	16	0	2	32	16
<b>Jumlah</b>	3	160	588	198	1	152	603	194	1	165	554	230
	0.3	16.	61.	20.	0.1	16	63.	20.	0.1	17.	58.	24.
		9	9	9			5	4		4	3	2

Sumber: Dokumentasi penulis, 2021

Dari hasil tabel 2 ditemukan bahwa keseluruhan busana memiliki penilaian yang baik secara keseluruhan. Ditinjau dari prinsip harmoni pada indikator *line*, responden sebesar 60% responden menyatakan bahwa *line* pada busana sudah baik dinyatakan dalam rancangan. Pada indikator *shape*, sebesar 60% responden menyatakan bahwa busana sudah baik dari segi *shape*. Dan pada indikator *form*, sebesar 50% responden menyatakan bahwa busana sudah sangat baik dari segi *form*

#### SIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas ditemukan bahwa prinsip harmoni telah diterapkan dengan baik pada busana yang dirancang. Hal ini diperkuat dengan data dari para responden. Dengan hasil yang didapatkan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip harmoni pada rancangan busana mampu menunjang penilaian serta persepsi audiens yang melihat. Hal ini pun seperti yang ditampakkan pada penilaian oleh responden.

#### SARAN

Penerapan prinsip harmoni dapat menunjang penilaian serta persepsi audiens. Sehingga pemahaman akan harmoni harus betul-betul dipahami oleh seluruh mahasiswa AKS-AKK Yogyakarta, sehingga dapat menciptakan rancangan busana yang menarik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darisman, Aris. (2012). Tinjauan Elemen Desain Pada Dunia Seni . *Jurnal Humaniora* Vol.3 No.2 Oktober 2012: 622-631 Jakarta. UBINUS University
- Ernawati. Dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Leonardo Adi Dharma Widya & James Darmawan. (2016). *Pengantar Desain Grafis Level 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Kursus Dan Pelatihan .
- Suryahadi, A. Agung. (2008). *Seni Rupa Menjadi Sensitif, Kreatif, Apresiatif Dan Produktif Jilid 1 Untuk SMK* . Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Yusmerita. (2007). *Modul Desain Busana*. Jurusan Kesejahteraan Busana. Padang: Universitas Negeri Padang.